

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian Penelitian berasal dari bahasa Inggris, *research* artinya pencarian kembali atau penyelidikan kembali untuk menjawab berbagai fenomena yang ada, dengan mencari, menggali, dan mengkategorikan sampai pada analisis fakta dan data. Penelitian itu sendiri setidaknya untuk menguji teori, membantah teori dalam penelitian ilmiah atau pemecahan masalah dalam penelitian ilmiah yang bersifat praktis (Faisal, 2011).

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga paradigma yang menaungi yaitu:

a. Paradigma Kritis

Kritis memandang adanya hubungan antara objek dan periset yang tidak dapat dipisahkan. Kritis menekankan subjektivitas karena berkeyakinan bawa nilai-nilai yang dianut oleh periset ikut serta dalam menentukan kebenaran akan sesuatu. Pendukung kritis percaya bahwa kenyataan harus diperiksa secara kritis agar dapat dipahami sesempurna mungkin.

b. Paradigma Konstruktivis

Menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang bersangkutan.

c. Paradigma Positivisme

Positivisme adalah pandangan bahwa ilmu alam merupakan satu-satunya sumber yang benar. Aktifitas akal budi yang bersifat spekulatif menghasilkan pernyataan-pernyataan yang tidak dapat dibuktikan secara empiris dan arena itu tidak bersifat ilmiah karena tidak bisa dibuktikan secara empiris, benar atau salah. Jadi positivisme menekankan pengalaman dan kehendak bebas. Pengalaman merupakan data indrawi yang bisa dibuktikan; jika bukan data indrawi maka tidak bisa dibuktikan sebagai fakta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell (2014), paradigma konstruktivisme sosial individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme. Sedangkan dalam (Neuman, 2015) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini merupakan suatu pilihan untuk mencapai pengertian fakta sosial dalam suatu penelitian melalui pendeskripsian mendalam sehingga akan diperoleh suatu makna gejala sosial yang diamati (Pujileksono, 2015). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau

kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial.

Fenomena dalam penelitian ini adalah mengenai makna simbolik dalam tradisi *Cahapan* pada Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal ini dimaksud untuk dapat lebih memahami gambaran yang lebih mendalam tentang makna simbolik dalam tradisi *Cahapan* pada Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.3. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2012). Obyek penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Obyek yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah tradisi *Cahapan* pada Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu informan-informan yang memenuhi kriteria tertentu yaitu:

- a. Narasumber penduduk asli Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu
- b. Narasumber benar-benar memahami secara makna tradisi *Cahapan*
- c. Narasumber yang masih aktif dalam kegiatan tradisi *Cahapan*
- d. Narasumber yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Informan/ Narasumber	Keterangan
1	Ramik	Tokoh adat atau tokoh masyarakat yang ada di Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu
2	Subaidah	Dukun bayi yang ada di Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang memiliki pengetahuan tentang Tradisi <i>Cahapan</i> .
3	Daumi	Masyarakat yang pernah merayakan tradisi <i>Cahapan</i> di Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer dapat melalui wawancara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Data primer tersebut adalah Tradisi *Cahapan* kelahiran Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu diharapkan dapat memberikan data dan informasi untuk mendeskripsikan fenomena penelitian mengenai Tradisi *Cahapan* kelahiran Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara mendalam.

a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara melihat langsung kelapangan bagaimana proses yang dilakukan oleh masyarakat dalam tradisi *Cahapan* kelahiran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non participant. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak di izinkan untuk melakukan observasi. Objek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah tradisi *Cahapan* kelahiran pada masyarakat Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Yang menjadi subjek observasi dalam penelitaian ini adalah masyarakat yang melaksanakan tradisi *Cahapan* kelahiran Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu , dan yang akan peneliti

amati yaitu bagaimana tradisi *Cahapan* kelahiran pada masyarakat Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Begitu pula bagaimana proses tradisi *Cahapan* kelahiran itu terjadi pada Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu, serta bagaimana bentuk tradisi *Cahapan* kelahiran pada masyarakat Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu .

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah adanya interaksi dengan cara tanya jawab dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, antara pewawancara dengan informan sambil tatap muka untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian (Auli & Hanif ‘ Assa’ad, 2020).

Dalam penelitian menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pernyataan yang diajukan secara langsung kepada informan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti, tokoh masyarakat atau tokoh adat yang berada di Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu, kerabat keluarga serta masyarakat umum Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mengetahui tentang Tradisi *Cahapan* kelahiran tersebut. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai permasalahan penelitian.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer atau penunjang yang

berhubungan dengan permasalahan penelitian sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini didapat melalui data tertulis seperti diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan tertulis, laporan-laporan tertulis dan keterangan-keterangan informasi yang data tersebut berkenaan dengan Tradisi *Cahaya* kelahiran Desa Muara Saeh Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

a. Sumber Data

Sumber tertulis merupakan sumber data pendukung dalam penelitian kualitatif. Sumber data tertulis berupa sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi.

b. Foto

Foto dapat dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang, dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis

data dilakukan menggunakan versi Miles dan Huberman. Menurut (Auli & Hanif ‘ Assa’ad, 2020), teknik analisis data terbagi atas beberapa langkah yaitu *Data Collection*, *Data Reduction*, *Display Data* dan *Conclution Drawing and Verification*. Keempat langkah tersebut digunakan penulis dalam menganalisi data, berikut uraiannya :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatancatatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Data yang telah digali, diteliti, dan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian, maka harus mengusahakan akan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang dapat dipilih dalam rangka mengembangkan validitas penelitian, yaitu berupa teknik triangulasi dan review informan (Auli & Hanif ' Assa'ad, 2020).

Menurut (Auli & Hanif ' Assa'ad, 2020) terdapat beberapa macam triangulasi data, yaitu:

a. **Triangulasi Sumber**

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

b. **Triangulasi teori**

Teknik Triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

c. **Triangulasi metode**

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku dan dokumen lainnya.

Peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.